

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, REPUTASI KAP
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA DAN
INVESTASI TAHUN 2018 – 2020

Alya Rahayu Taufiq¹, Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*E-mail:

aljarahayutaufig@student.uir.ac.id

Akses online:

(kosongkan)

E-mail:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

ABSTRAK

The purpose of this study is to evaluate and analyze the following : (1) the effect of mechanism of good corporate governance on the timeliness submission of financial report , (2) the effect of reputation of public accountant firm on the timeliness submission of financial report, (3) the effect of company size on the timeliness submission of financial report. The population in this study were Trading, Service and Investment Company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2018 – 2020. In this study, using a purposive sampling technique. The results showed that the audit committee, independent commissioners and reputation of public accountant firm had a significant effect on the timeliness submitting of financial report. Meanwhile, institutional ownership, managerial ownership, and company size have no significant effect on the timeliness submitting of financial report.

Keyword: *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Reputation of Public Accountant Firm, Company Size, Timeliness Submission of Financial Reports.*

1. Pendahuluan

Saat ini pertumbuhan perekonomian di Indonesia berkembang semakin pesat, dibuktikan dengan banyak perusahaan - perusahaan baru yang mulai tumbuh menjadi perusahaan publik, hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya jumlah perusahaan go public di Indonesia tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 terdapat 525 perusahaan dan terus meningkat sampai dengan tahun 2020 menjadi 674 perusahaan, inilah yang menyebabkan banyaknya investor yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan- perusahaan di Indonesia. Menurut Putra (2016) kesempatan ini tentunya dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya agar mendapatkan dana dari investor dengan berlomba-lomba menunjukkan perusahaannya layak untuk

investasi. Laporan keuangan menjadi indikator yang memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder. Menurut Anggraeni (2015) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Laporan Keuangan dalam dunia bisnis merupakan informasi yang sangat dibutuhkan bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi para calon investor yang ingin menanamkan modal atau berinvestasi disuatu perusahaan apakah mereka akan menanamkan modal mereka atau tidak (Wulandari, 2016).

Menurut PSAK No.1 tahun 2013 laporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan

penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek- aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi dan entitas pelapor). Laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan berbagai informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan menjadi sangat ditunggu-tunggu oleh pihak yang memiliki kepentingan sebagai dasar mereka dalam pengambilan keputusan. Penyampaian informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada stakeholders akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Azhari, 2019). Jika tidak disampaikan secara tepat waktu maka akan mengurangi manfaat laporan keuangan tersebut seperti yang disampaikan dalam PSAK No.1 (IAI 2015). Tuntutan akan kepatuhan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa

Keuangan Nomor:11/Sejak.04/2014 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman kepada masyarakat oleh pelaku pasar modal yang batas waktunya jauh pada hari libur, bahwa pelaku pasar modal mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada OJK baik secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan keuangan. Setiap Perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai waktu yang sudah ditetapkan dilaporkan kepada lembaga pemerintah Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2017) pasal 07 menjelaskan bahwa Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Kewajiban perusahaan publik wajib mentaati peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah republik Indonesia.

Menurut Kasmir (2014) dalam praktiknya, laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Peraturan tersebut telah dijalankan, tetapi masih banyak ditemukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Fenomena keterlambatan laporan keuangan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan terkait dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini.

Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu semakin menjadi trend di kalangan emiten sehingga per 31 Desember 2019 BEI mendata adanya 23 emiten yang belum melaporkan laporan keuangan perusahaannya. Adapun masa penyampaian laporan keuangan akhir 2019 seharusnya telah berakhir pada 31 Maret 2020, namun pada 20 Maret 2020 BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep- 00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dengan adanya relaksasi ini, perusahaan diberikan waktu hingga akhir April 2020 untuk memenuhi kewajibannya tersebut, sampai dengan tanggal 30 Juli 2020 terdapat 23 perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2019 dan/atau melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan kepada Bursa (www.idx.co.id)

Dari fenomena yang sudah dijelaskan diatas terdapat beberapa perusahaan khususnya perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang lebih dominan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Berikut ini adalah perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan di Jakarta yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1 Perusahaan Perdagangan, jasa, dan investasi yang mengalami keterlambatan laporan keuangan tahun 2020

No.	Nama Perusahaan
1	PT Asia Sahperal Minalk. (ASAR)
2	PT Bintang Sejandra Tbk. (BOST)
3	PT Air Asia Indonesia (CMPP)
4	PT Eksploitasi Energi Indonesia (CNKO)
5	PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN)
6	PT Electronic City Indonesia Tbk. (ECII)
7	PT Global Teleshop Tbk. (GLOB)
8	PT Hotel Mandarin Regency Tbk.(HOME)
9	PT Island Concepts Indonesia Tbk.(ICON)
10	PT Intraco Penta Tbk.(INTA)
11	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk. (JGLE)
12	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk. (MABA)
13	PT Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI)
14	PT Modern Internasional Tbk. (MDRN)
15	PT Pollux Properti Indonesia Tbk. (POLL)
16	PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO)

19	PT Sugih Energy Tbk.(SUGI)
20	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE)
21	PT Tira Austenite Tbk. (TIRA)
22	PT Triwira Insanlestari Tbk. (TRIL)
23	PT Trikonsel Oke Tbk. (TRIO)

Sumber:www.idx.co.id

Berdasarkan penjelasan kasus diatas dapat di simpulkan bahwa perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang mana itu berarti perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang berdasarkan pada peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29/pojk.04/2016.

Istilah ketepatan waktu juga sangat erat kaitannya dengan konsep Good Corporate Governance (GCG) yang lebih spesifiknya terdapat pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan ketepatan waktu merupakan salah satu aspek untuk menentukan apakah prinsip- prinsip dari GCG itu sudah dijalankan dengan baik atau tidak. Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan ktur yang digunakan oleh perusahaan (Pemegang saham / Pemilik Modal, Komisaris / Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Menurut Nurhamida (2014) perusahaan yang telah menerapkan Good Corporate Governance yang baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER- 01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang dimaksud

dalam peraturan ini, meliputi : Transparansi (Transparency), Akuntabilitas (Accountability) Pertanggungjawaban (Responsibility), Kemandirian (Independency) dan Kewajaran (Fairness).

Sehingga dengan memperhatikan prinsip GCG maka ketepatan pelaporan laporan keuangan akan tercapai. Agar prinsip GCG dapat diterapkan maka perlu adanya mekanisme dari GCG, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

2. Telaah Pustaka

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Menurut penelitian-penelitian sebelumnya kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin (Annisa, 2018). Menurut Prabasari dan Merkusiwati (2017), teori kepatuhan yaitu suatu bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah. Annisa (2018) menyebutkan bahwa patuh dalam kamus ilmiah populer diartikan, sebagai tindakan taat, turut perintah, setia dan loyal akibat motif-motif internal individu. Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu.

Sehubungan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Dalam teori sinyal dijelaskan, para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor, dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu

pelaporan dengan mengirimkan sinyal dengan melalui laporan tahunannya (Scott, 2012). Teori sinyal menyatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dengan lebih lengkap dan akurat dibandingkan para investor.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014).

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan dalam Maret (2015). Ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan, akumulasi, peringkasan dan penyajian, selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang ditangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Mekanisme Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten

dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal, serta menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik (Harahap, 2016)

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota terpilih berasal dari luar perusahaan dan memiliki tujuan yaitu melakukan penilaian terhadap pencapaian perusahaan secara menyeluruh. Komisaris independen diasumsikan akan membuat keputusan yang lebih netral karena berasal dari luar perusahaan yang bersangkutan. Dengan adanya komisaris independen, maka corporate governance akan tercipta dengan baik dan mengurangi tindakan kecurangan yang ada.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah saham kepemilikan manajemen yang sekaligus memiliki tugas yaitu selaku pengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki peranan penting pada perusahaan yaitu dari pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengambilan keputusan. Dengan keterlibatan manajer dalam pengambilan perusahaan, maka segala risiko atas pengambilan keputusan yang diambil akan langsung berdampak kepada dirinya sendiri. Sehingga, para manajer akan lebih memperhatikan segala keputusan yang dibuat agar tidak dapat merugikan dirinya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi banyaknya saham yang dimiliki institusi. Institusi yang dimaksud disini adalah lembaga seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Keberadaan kepemilikan institusional akan membantu perusahaan dalam mengawasi kinerja manajemen.

Reputasi KAP

Menurut Subroto Subroto (2014) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah KAP yang memiliki kualitas dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham, baik pada waktu Initial Public Offerings (IPO) maupun setelah perusahaan terdaftar di bursa.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Toding & Wirakusuma, 2013). Perusahaan besar cenderung ingin menyetujui penyampaian dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	36	12,2	12,2	12,2
	Tepat Waktu	258	87,8	87,8	100,0
	Total	294	100,0	100,0	

Sumber data : output spss 26

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun tahap dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	150	51,0	51,0	51,0
	KAP Big Four	144	49,0	49,0	100,0
	Total	294	100,0	100,0	

Sumber data : output spss 26

penyeleksian sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, karena dengan metode ini sampel yang akan diambil atau digunakan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan penulis. Kemudian untuk variable independen yang diteliti adalah Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variable dependennya adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Objek Penelitian

Objek kajian dalam penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020 sebanyak 140 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian ini adalah 98 sampel dengan menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan menyajikan laporan tahunan dengan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan menyajikan data yang lengkap dan mendukung untuk penelitian pada variabel independent

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan data yang disajikan di tabel 1 dapat diketahui bahwa Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi lebih banyak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan yang tidak tepat waktu yang mana ditemukan sebanyak 258 kali atau sebanyak 87,8% ditemukan perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan sebanyak 36 kali atau sebanyak 12,2% yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2 Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Reputasi KAP

Berdasarkan data yang disajikan di tabel 2, dapat diketahui bahwa Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi lebih banyak menggunakan auditor yang berafiliasi dengan KAP non big four dibandingkan dengan auditor KAP big four yang mana ditemukan sebanyak 150 kali atau sebanyak 51,0% ditemukan perusahaan yang menggunakan KAP non big four dan sebanyak 144 kali atau sebanyak 49,2% yang menggunakan KAP big four.

Tabel 3 Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	294	1,00000	5,00000	2,9931973	,36942162
Komisaris Independen	294	,20000	,80000	,4141804	,11543540
Kepemilikan Manajerial	294	,00000	,51185	,0375189	,09169310
Kepemilikan Institusi	294	,00000	,98523	,5231576	,26547232
Ukuran Perusahaan	294	21,28972	33,49453	27,9117337	2,15251427
Valid N (listwise)	294				

Sumber data : output spss 26

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh bahwa rata-rata komite audit pada tahun 2018-2020 sebesar 2,993 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan menggunakan 2,993 atau 3 orang komite audit dalam perusahaan. Nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, dan standar deviasi sebesar 0,3694 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 2,993 dengan jumlah observasi (N) sebesar 294.

Sementara rata-rata komisaris independent pada tahun 2018-2020 sebesar 0,4141804 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan menggunakan 41,42% memiliki proporsi dewan komisaris yang dimiliki struktural perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,20 nilai maksimum sebesar 0,80, dan standar deviasi sebesar 0,11543540 yang berarti tingkat penyebaran data

variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	226,076
1	2	218,739
2	3	218,604
3	4	218,604
4	5	218,604

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 218,604
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data : output spss 26

homogen dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 0,4141804 dengan jumlah observasi (N) sebesar 294.

Sementara rata-rata kepemilikan manajerial pada tahun 2018-2020 sebesar 0,0375189 yang berarti

Iteration	-2 Log likelihood		Coefficients						
	likelihood	Constant	Komite Audit	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Reputasi KAP	Ukuran Perusahaan n	
Step 1	1	209,297	-.624	.668	1,761	-.104	-.078	437	-.027
2	2	191,492	-2,149	1,360	3,455	.263	-.274	856	-.057
3	3	189,551	-2,649	1,704	4,280	.624	-.442	1,091	-.082
4	4	189,507	-2,664	1,767	4,400	.707	-.477	1,136	-.089
5	5	189,507	-2,662	1,769	4,403	.710	-.478	1,137	-.089
6	6	189,507	-2,662	1,769	4,403	.710	-.478	1,137	-.089

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 218,604
 d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data : output spss 26

bahwa rata-rata perusahaan menggunakan 3,75% memiliki proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajerial dengan nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 0,51185, dan standar deviasi sebesar 0,09169310 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 0,0375189 dengan jumlah observasi (N) sebesar 294.

Sementara rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2018-2020 sebesar 0,5231576 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan menggunakan 52,32% memiliki proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional dengan nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 0,98523, dan standar deviasi sebesar 0,26547232 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 0,5231576 dengan jumlah observasi (N) sebesar 294.

Sementara rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2018-2020 sebesar 27,9117337 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan tergolong perusahaan besar dengan rata-rata mencapai nilai 27,91 dengan nilai minimum sebesar 21,28972 nilai maksimum sebesar 33,49453, dan standar deviasi sebesar 2,15251427 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 27,9117337 dengan jumlah observasi (N) sebesar 294.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance keempat variabel lebih dari 0,10 sementara nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga memenuhi untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 5 Likelihood (-2ll) Awal

Tabel 6 Likelihood (-2ll) Akhir

Nilai -2 Log likelihood (-2LL) awal (Block Number= 0) ketika hanya menggunakan konstanta adalah sebesar 218,604. Setelah dimasukkan keenam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 189,507. Penurunan tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Tabel 7 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,642	8	,469

Sumber data : output spss 26

Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test 0,469 (lihat kolom sig.), karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 1 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	189,507 ^a	,094	,180

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data : output spss 26

Berdasarkan tabel 8 tersebut, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,180 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 18,0% sedangkan sisanya sebesar 82% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai 18% memiliki arti bahwa variabel independen yang terdiri atas komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, reputasi KAP dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 18% dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara itu 82% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel 9 Hasil Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 1,769 berarti rasio kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki komite audit lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki komite audit sedikit sebesar 5,862 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar 4,403 berarti rasio kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki komisaris independen lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki komisaris independen yang sedikit sebesar 81,661 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,710 berarti rasio kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki kepemilikan manajerial lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang sedikit sebesar 2,033 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,478 berarti kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki kepemilikan institusional lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang sedikit sebesar 0,620 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi reputasi KAP sebesar 1,137 berarti rasio kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki reputasi KAP yang bearfiliasi dengan Big four daripada perusahaan yang bearfiliasi dengan KAP non Big four sebesar 3,118 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,089 berarti rasio kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki ukuran perusahaan besar daripada perusahaan yang kecil sebesar 0,915 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Tabel 10 Hasil – Hasil Pengujian Hipotesis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Tepat Waktu	36	12,2	12,2	12,2
Tepat Waktu	258	87,8	87,8	100,0
Total	294	100,0	100,0	

Sumber data : output spss 26

Dari tabel 10 bisa disimpulkan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang mana masing-

masing variabel tersebut yaitu komite audit, komisaris

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1*	Komite Audit	1,769	,632	7,823	1	,005	5,862
	Komisaris Independen	4,403	1,929	5,209	1	,022	81,661
	Kepemilikan Manajerial	,710	2,341	,092	1	,762	2,033
	Kepemilikan Institusial	-,478	,819	,341	1	,560	,620
	Reputasi KAP	1,137	,427	7,090	1	,008	3,118
	Ukuran Perusahaan	-,089	,105	,711	1	,399	,915
	Constant	-2,662	3,390	,617	1	,432	,070

a. Variable(s) entered on step 1: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusial, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan.

Sumber data : output spss 26

independen, reputasi KAP memiliki nilai sig. yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dibuktikan dalam penelitian ini. Semakin banyak komite audit pada perusahaan maka dampaknya akan semakin mempermudah dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan mewujudkan tata kelola perusahaan. Selain itu dapat mengurangi risiko kelalaian dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi tindakan penyimpangan dan dapat meningkatkan ketepatwaktuan penyampian laporan keuangan. Dalam hal ini dikarenakan banyak atau tidaknya komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peran komite audit adalah mengkaji hasil kerja dan mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal dan auditor independen.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa komite audit memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rivandi & Gea (2018) yang juga membuktikan bahwa ada pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan didukung secara statistik oleh hasil penelitian empiris. Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan memberikan dampak mengurangi terjadinya tindakan manipulasi pada suatu perusahaan apabila menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik. Selain itu, komisaris independen diharapkan memberikan perhatian dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mendukung dalam penerapan good corporate governance, yang mengharuskan

perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik sebagai wujud pertanggungjawaban kepada stakeholders.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa komisaris independen memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmatia et al. (2020) dan Dufriella dan Utami (2020) yang juga membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Dampak dari kepemilikan manajerial yang rendah dalam suatu perusahaan, kesejajaran kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham juga akan rendah. Manajemen tidak akan terlalu mementingkan kesejahteraan pemegang saham dan kemungkinan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan pun akan berkurang, karena adanya rasa ikut memiliki perusahaan oleh pihak manajemen yang rendah, sehingga dapat berpengaruh terhadap menurunnya kinerja pihak manajemen. Manajemen dengan kinerja yang kurang baik dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan (Respati, 2004).

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti Harjanmoko, Hiras Pasaribu (2019) dan Anita Fitri Lumbantoran, Septony B. Siahaan (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Karena dampak kepemilikan saham besar yang dimiliki oleh kepemilikan institusional tidak menjamin menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen perusahaan, kepemilikan institusional tidak merasa memiliki perusahaan tersebut dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut memiliki tingkat return yang tinggi.

Hasil penelitian tersebut membuktikan

bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dufriella & Utami (2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Kantor akuntan publik yang bereputasi baik dapat memberikan dampak yang baik karena KAP mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai dengan tepat waktu. Perusahaan yang diaudit oleh Big Four mampu dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sehingga reputasi KAP bisa dijadikan salah satu faktor dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin bagus reputasi KAP membuktikan bahwa semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa reputasi KAP memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Rozali (2016) yang membuktikan bahwa reputasi KAP memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak berkepentingan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Fitri Lumbantoran, Septony B. Siahaan (2018) dan Devi Ayu Putri S (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Komisaris independen terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Kepemilikan manajerial tidak terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Kepemilikan institusional tidak terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Reputasi KAP terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Ukuran perusahaan tidak terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang topik pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional reputasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dapat dilanjutkan dengan menggunakan periode waktu penelitian yang lebih banyak misalnya dari 5 tahun.
2. Penelitian selanjutnya juga hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel- variabel lain, seperti tekanan waktu atau audit fee yang mungkin dapat mempengaruhi adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bibliography

- Anggraeni. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta CGPI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009- 2013). Universitas Padjajaran.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 18.
- Barmawi, N. ., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Urnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2014). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan (Sebelas) (Buku Dua)*. Salemba Empat.
- Dahrul, A., Ishak, I., & Khaerul, R. and. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*, 2, 1–8.
- Dufriella, A. ., & Utami, E. . (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50.
- Gusriadi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *JUHANPERAK*, 2(2), 321–334.
- Harjanmoko, E.Y., & Pasaribu, H. (2019). Pengaruh Mekanisme Coorporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 14(2), 82–92.
- Harjanmoko, Eka Yulianti, & Pasaribu, H. (2019). Pengaruh Mekanisme Coorporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014), 6(11).
- Angewandte Chemie International Edition*, 14(2), 73–144.
- Hendiyantyo, A. ., Kristianto, D., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Publik, likuidasi, Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 222– 233.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal of Accounting*, 2(2), 52–65.
- Ningrum, R. ., Fachrurrozzie, & Jayanto, P. . (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).

- Nurhamida. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Prasetia, I. ., & Rozali, R. D. . (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
- Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60.
- Rahmatia, U., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27856>.
- Rivandi, M., & Gea, M. . (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1–9.
- Subandono, S. (2015). Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Dan Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–23.
- Thesarani, N. . (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). Universitas Negeri Yogyakarta.